

ADAPTASI NOVACO ANGER SCALE (NAS) DI INDONESIA SEBAGAI INSTRUMEN PSIKOLOGI UNTUK MENGUKUR EMOSI MARAH

ADAPTATION NOVACO ANGER SCALE (NAS) IN INDONESIA AS AN PSYCHOMETRIC INSTRUMENT TO MEASURE THE EMOTION OF ANGER

Wahyu Nurhayati

Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional
Jln. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
Pos-el: wahyu.nurhayati@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to develop and validate the Novaco Anger Scale (NAS) in Indonesia. NAS is a psychometric instrument to measure the emotion of anger that focuses on the theoretical dimension of the concept of emotional upset. NAS is designed to measure aspects of cognitive, physiological, impulsive behaviour respons, and angry management. NAS had previously been adapted in Sweden. Sampel used is 29 students and 67 student of the University of Persada Indonesia Jakarta (N = 96). Data analysis conducted by factor analysis, analysis of construct validity and reliability test. The results showed that the NAS adaptation has good validity and reliability.

Keywords: Adaptation, Novaco Anger Scale (NAS), Anger Instrument; Psychometries

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melakukan validasi terhadap Novaco Anger Scale (NAS) di Indonesia. NAS adalah suatu instrumen psikometri untuk mengukur emosi marah yang berfokus pada dimensi teoritis mengenai konsep emosi marah. NAS dirancang untuk mengukur aspek kognitif, fisiologis, respons perilaku impulsif, dan usaha pengendalian emosi marah. NAS sebelumnya pernah diadaptasi di Swedia. Sampel yang digunakan adalah 29 mahasiswa dan 67 mahasiswi Universitas Persada Indonesia Jakarta (N = 96). Pengujian dilakukan dengan analisis faktor, analisis validitas konstruk, dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NAS hasil adaptasi memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Kata Kunci: Adaptasi, Novaco Anger Scale (NAS), Instrumen Pengukur Emosi Marah; Psikometri

PENDAHULUAN

Novaco¹ menggunakan pendekatan teori kognitif untuk mendefinisikan emosi marah. Emosi marah merupakan emosi yang bersifat subjektif melibatkan aktivitas kognitif dan fisiologis, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan dapat menjadi pencetus terjadinya emosi marah pada diri seseorang karena menyebabkan persepsi kognitif terhadap perilaku atau kata-kata orang lain. Proses kognitif tersebut juga memengaruhi

aktivitas sistem syaraf otonom yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh, pernafasan, ketegangan otot, dan aktivitas kardiovaskular.

Emosi marah adalah suatu bentuk emosi yang sebenarnya normal, umum, dan manusiawi. Namun, bila tidak dapat dikendalikan, perasaan marah dapat berubah menjadi perilaku yang sifatnya mengganggu kehidupan sehari-hari, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya. Emosi marah dapat muncul menjadi

suatu perilaku agresif, perasaan bermusuhan serta perilaku yang bersifat merusak atau melukai, dan dapat menimbulkan gangguan fisiologis, seperti hipertensi dan penyakit jantung. Intensitas emosi marah berbeda antara satu orang dengan orang yang lain.

Emosi marah yang tidak diekspresikan dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan, seperti terjadinya tekanan darah tinggi (hipertensi), atau depresi; dapat menyebabkan perilaku patologis, seperti pasif agresif dan frustrasi. Bila kemarahan tidak mampu dikendalikan maka dapat menimbulkan perilaku merusak, menyerang, dan menyakiti orang lain. Namun, kemarahan yang terkelola dengan baik, dapat memotivasi dan menimbulkan semangat bagi seseorang untuk lebih ulet dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengukur tingkat kemarahan seseorang, Novaco² menyusun skala kemarahan yang disebut “*Novaco Anger Scale*” (NAS). Skala tersebut terdiri atas empat faktor, yaitu faktor kognitif, fisiologis, bagaimana terjadinya kemarahan, dan cara mengelola kemarahan. Masing-masing faktor dibagi menjadi lima subfaktor yang kemudian dibuat menjadi 90 butir item untuk skala bentuk panjang, dan 25 butir item untuk skala pendek. NAS ini belum diadaptasi dalam bahasa Indonesia, maka penulis memutuskan untuk melakukan adaptasi berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Novaco.

Para peneliti terdahulu telah menguji kehandalan NAS dalam mengklasifikasikan individu yang memiliki tingkat agresivitas tinggi. Misalnya, Huss *et al.*³ membandingkan skor NAS dengan skor *Buss-Durke Hostility Inventory*, dan menemukan bahwa NAS memiliki validitas konstruksi yang baik. Unverzagt dan Schill⁴ menggunakan sampel individu “normal” dan menemukan bahwa NAS memiliki tingkat akurasi 60% dalam mengklasifikasikan individu yang “agresif”. Adapun Selby (1984), yang menggunakan sampel forensik menemukan bahwa NAS memiliki tingkat akurasi 90% dalam membedakan individu yang agresif.

NAS ini telah diadaptasi ke dalam bahasa Swedia pada tahun 2001 dengan menggunakan sampel 100 orang mahasiswa Stockholm University. Hasilnya menunjukkan bahwa NAS memiliki

reliabilitas internal yang baik.⁵ Di Indonesia sampai saat ini belum ada instrumen psikologi untuk mengukur emosi marah.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen psikologi untuk mengukur emosi marah di Indonesia. Metode pengembangannya adalah dengan menguji konsistensi internal, homogenitas, koefisien reliabilitas, dan validitas konstruk terhadap instrumen yang diadaptasi. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka NAS akan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, dengan terlebih dahulu dilakukan penerjemahan butir-butir soal ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Novaco.

Setelah tersusun menjadi suatu skala kemudian diuji validitas dan reliabilitas butir soal dengan menggunakan program *Statistics Programme for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Hasil penelitian ini untuk menjawab hipotesis bahwa NAS memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur emosi marah di Indonesia. Selanjutnya, dilakukan penyusunan norma standar hasil adaptasi NAS di Indonesia.

Instrumen Pengukur Emosi Marah

Emosi Marah

Emosi marah adalah emosi yang bersifat universal, dan sering dialami oleh kebanyakan manusia sehingga sifatnya manusiawi. Pada dasarnya emosi marah adalah suatu respons adaptif terhadap situasi, kondisi, dan orang atau objek yang dinilai menimbulkan ancaman bagi seseorang. Emosi marah tidak selalu bersifat negatif bila individu mampu mengekspresikan dan mengelola emosinya secara adaptif.

Setiap orang dapat mengalami emosi marah dengan intensitas yang berbeda-beda.⁶ Menurut *Gage Canadian Dictionary* kemarahan didefinisikan sebagai perasaan terhadap objek yang dipandang mengancam atau menimbulkan perasaan tidak berdaya.⁷ Emosi marah dibedakan dari konsep rasa bermusuhan (*hostility*) dan agresi (*aggression*).⁸ Rasa bermusuhan dan agresi memiliki kecenderungan untuk menimbulkan perilaku antisosial karena bersifat melukai atau merusak. Namun, kemarahan bila tidak dikelola dengan

baik juga dapat menjadi prevalensi terjadinya tindakan agresi dan perilaku bermusuhan.⁹

Ray Novaco, seorang perintis dalam studi dan penanganan perilaku marah, menyatakan bahwa emosi marah adalah emosi yang bersifat subjektif dan menyebabkan timbulnya reaksi fisik dan psikologis, serta menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif.¹⁰ Simtom fisiologis dapat menjadi pertanda bahwa seseorang sedang dalam kondisi marah. Faktor kognitif adalah pola pikir dan persepsi seseorang terhadap situasi atau kejadian yang dialaminya. Dari pola pikir dan persepsi tersebut kemudian terjadi proses penilaian, sikap, dan *belief*. Proses inilah yang akhirnya menimbulkan reaksi marah sebagai respons tingkah laku. Novaco mengatakan bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi pencetus timbulnya kemarahan.

Eichelman¹¹ memiliki pendapat lain. Kemarahan dan agresi didefinisikan sebagai tingkah laku yang dapat menyebabkan perilaku merusak terhadap objek kemarahan. Reaksi agresi dapat ditujukan kepada diri sendiri, maupun orang atau objek lain di luar dirinya.¹² Namun, dalam banyak situasi, kemarahan merupakan reaksi interpersonal yang ditujukan kepada orang lain.¹³

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa emosi marah adalah emosi yang bersifat universal yang disebabkan karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan emosi marah, misalnya konflik dengan rekan kerja, masalah keuangan, kehilangan pekerjaan, serta sikap dan perkataan orang lain. Faktor internal penyebab terjadinya emosi marah, misalnya perasaan frustrasi, perasaan terancam, dan persepsi seseorang terhadap perilaku dan ucapan orang lain. Bila dikelola dengan baik, kemarahan tidak bersifat negatif, namun bila tidak dikelola dengan baik maka kemarahan dapat bersifat negatif karena dapat memicu timbulnya perilaku agresif dan perasaan bermusuhan kepada orang lain.

Emosi marah merupakan ekspresi terhadap berbagai ancaman sosial budaya yang beragam. Ekspresi emosi marah dapat berupa lisan, perbuatan, dan ekspresi wajah. Sejumlah ahli psikometri telah melakukan penelitian untuk mengembangkan instrumen dengan menggunakan perspektif perkembangan, dan sosiokultural untuk

mengukur emosi marah, misalnya, Novaco; dan Spielberger, Reheiser, & Sydeman.

Novaco Anger Scale (NAS)

Ada dua instrumen yang sering digunakan untuk mengukur emosi marah, yaitu *The Novaco Anger Scale* (NAS, 1998) yang dikembangkan oleh Raymond W. Novaco dan *State-Trait Anger Expression Inventory* (STAXI, 1999) yang dikembangkan oleh Charles D. Spielberger. Penelitian ini bertujuan melakukan adaptasi NAS. Pada awalnya NAS tahun 1990 terdiri dari 48 butir pernyataan, kemudian direvisi pada tahun 1998 menjadi 60 pernyataan dengan waktu mengerjakan adalah 25 menit. Norma standar disusun berdasarkan data dari 1.546 orang sampel dengan rentang usia 9–84 tahun.

Novaco Anger Scale (NAS)-1998 berjumlah 60 pernyataan, terdiri atas 40 pernyataan mewakili tiga subfaktor, yaitu *Cognitive scale* (COG) untuk mengukur peran aspek kognitif dalam emosi marah; *Arousal* (ARO) untuk mengukur aktivitas fisiologis seperti sistem syaraf pusat, sistem syaraf otonom, dan sistem endokrin; *Behavioral scale* (BEH) untuk mengukur peran aktivitas impuls dalam emosi marah. Sisanya 12 pernyataan dari *Regulation scale* (REG), mengukur proses pengaturan emosi marah dan ekspresi prososialnya.⁵

Skala COG, ARO, BEH, dan REG tidak dianggap sebagai subskala. Namun, mengindikasikan adanya saling korelasi antarkomponen dari masing-masing skala. Sebagai contoh, *Rumination–Duration*, *Rumination–Irritability*, dan *Impulsive Reaction–Intensity*. Menurut Novaco reaksi seseorang ketika sedang marah dapat berupa kombinasi dari beberapa skala, misalnya *Cognitive–Behaviour*, atau *Arousal–Behaviour*. Berdasarkan teori tersebut maka komponen skala pada NAS secara ringkas dapat disusun menjadi seperti Tabel 1.

Menurut Novaco, NAS-1998 memiliki konsistensi internal yang tinggi yang diukur dengan koefisien *alpha Cronbach*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Jones *et al.*¹⁵ Hasil analisis faktor pada NAS-1990 juga menghasilkan konsistensi internal yang tinggi pada skor totalnya.

Skala ini belum pernah diadaptasi di Indonesia. Maka penulis bermaksud membuat

studi pendahuluan untuk mengadaptasi NAS ini ke dalam bahasa Indonesia dengan nama NAS Indonesia. Hasil dari studi pendahuluan tersebut adalah NAS versi Indonesia yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta memiliki Norma Standar dari sampel di Indonesia. Skala yang sudah terstandardisasi tersebut dapat digunakan untuk penelitian bidang psikologi kesehatan, mengingat kemarahan sangat erat kaitannya dengan perubahan kondisi fisiologis seseorang. Bila seseorang tidak menyadari kemarahan yang dipendamnya maka kesehatan fisiknya dapat terganggu. Hal ini antara lain, dapat menyebabkan gangguan jantung dan tekanan darah tinggi atau hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen adaptasi NAS dilakukan melalui 4 tahap, yaitu

1. Tahap analisis kebutuhan dengan melakukan studi pustaka.
2. Tahap perancangan kisi-kisi sesuai teori dari Novaco.
3. Tahap penyusunan butir-butir instrumen.
4. Tahap validasi instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Sampel Penelitian

Untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil adaptasi NAS akan digunakan sampel mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI yang sering terlibat tawuran dengan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia di daerah Salemba Jakarta Pusat. Jumlah populasi adalah 974 mahasiswa.

Pengumpulan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2010 pukul 10.30–11.30. Mahasiswa yang menjadi sampel ditentukan dengan cara *incidental sampling* di dua kelas, yaitu mahasiswa yang sedang mengikuti kuliah Psikologi Kepribadian dan Konstruksi Tes. Pengambil data adalah dosen yang mengajar di dua kelas tersebut pada hari pengumpulan data. Masing-masing dosen mendapatkan pengarahan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengambilan data. Responden menjawab pada lembar jawaban NAS. Dari hasil pengumpulan data diperoleh sampel 96 mahasiswa, berusia antara 18–24 tahun.

Prosedur Penelitian

Prosedur adaptasi NAS yang disusun oleh Novaco (1998) dilakukan dengan menerjemahkan butir-butir pernyataan dan instruksi penyajian NAS ke dalam bahasa Indonesia. Untuk menilai hasil penerjemahan maka dilibatkan seorang ahli bahasa sebagai *expert judgement*.

Tabel 1. Komponen *Novaco Anger Scale* (NAS)

NO	SKALA	KOMPONEN
1.	Cognitive (COG)	a. Justification b. Rumination c. Hostile Attitude d. Suspicion
2.	Arousal (ARO)	a. Intensity b. Duration c. Tension d. Irritability
3.	Behavioural (BEH)	a. Impulsive Reaction b. Verbal Aggression c. Physical Confrontation d. Indirect Expression
4.	Anger Regulation (REG)	a. Anger-engendering thought b. Self calming c. Constructive behaviour

Sumber: Novaco¹⁴

Tahap pengembangan selanjutnya adalah membuat kisi-kisi sesuai dengan konsep teori dari Novaco (1998). Kisi-kisi ini kemudian dijadikan panduan dalam menyusun NAS Indonesia. Karena skala ini adalah skala adaptasi, maka butir-butir pernyataan hasil penerjemahan dari skala yang asli akan ditambah dengan butir-butir pernyataan baru yang ditulis berdasarkan kisi-kisi. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk menyusun NAS Indonesia adalah sebagai berikut

Uji validitas reliabilitas NAS Indonesia dilakukan dengan teknik *single test trial* pada sampel mahasiswa dan mahasiswi Universitas Persada Indonesia YAI, dengan N = 96. Evaluasi dari para responden terhadap butir-butir NAS Indonesia dilakukan dengan cara menuliskan langsung di lembar soal yang diisi oleh responden. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan di masa mendatang.

Analisis Data

Analisis data uji coba NAS Indonesia dilakukan secara kuantitatif. Untuk mengetahui kualitas butir akan dilihat korelasi antara butir dengan

subfaktor, dan antara subfaktor dengan total faktor. Skor masing-masing butir menggunakan skala Likert bergerak dari 1 sampai 3. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), version 13.0 for Windows*.¹⁶

Uji reliabilitas instrumen yang diadaptasi dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*, dan korelasi rata-rata antariitem. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan uji korelasi skor dengan skor total. Untuk melihat homogenitas butir dilakukan dengan *Alpha Cronbach*. Setelah butir soal yang tidak valid dan reliabel dibuang, kemudian disusun Norma Standar dengan menggunakan tiga kategori, yaitu Tinggi, Sedang, Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konstruk Novaco Anger Scale (NAS) Indonesia

Menurut Suryabrata,¹⁷ konstruk adalah penyusun atau elemen suatu konsep/variabel. Validitas konstruk (*construct validity*) menyatakan sejauh

Tabel 2. Kisi-kisi *Novaco Anger Scale (NAS) Indonesia*

NO	ASPEK YANG DIUKUR		INDIKATOR
	SKALA	KOMPONEN	
1.	COGNITIVE (COG)	a. Anger justification	Pembenaran terhadap perasaan marah yang dirasakan
		b. Rumination	Merenungkan masalah yang dapat menyebabkan perasaan marah
		c. Hostile attitude	Sikap bermusuhan terhadap orang lain
		d. Suspicion	Perasaan curiga yang dapat menyebabkan perasaan marah
2.	PEMICU KEMARAHAN (ARO)	a. Anger intensity	Intensitas perasaan marah yang dialami
		b. Duration	Jangka waktu terjadinya perasaan marah
		c. Somatic Tension	Ketegangan fisik yang dialami selama terjadinya perasaan marah
		d. Irritability	Sifat yang dapat memicu timbulnya perasaan marah
3.	BEHAVIOR (BEH)	a. Impulsive reaction	Reaksi spontan terhadap situasi yang membuat marah
		b. Verbal aggression	Agresivitas verbal sebagai reaksi terhadap perasaan marah yang dialami
		c. Physical confrontation	Konfrontasi fisik yang dilakukan bila mengalami perasaan marah
		d. Indirect expression	Ekspresi tak langsung terhadap orang/situasi penyebab kemarahan
4	ANGER REGULATION (REG)	a. Anger-engendering thought	Cara mengelola pikiran-pikiran yang menyebabkan perasaan marah
		b. Self calming	Cara meredakan kemarahan
		c. Constructive behaviour	Tingkah laku yang dapat membantu memperbaiki perasaan marah yang dialami

mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut. Ukuran validitas konstruk dinyatakan dalam koefisien korelasi (R) setiap butir pernyataan dengan nilai total seluruh butir. Metode yang dilakukan untuk meningkatkan validitas instrumen adalah dengan mengembangkan materi instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang diturunkan dari teori. Analisis faktor merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas konstruk suatu instrumen non-tes seperti angket.

Pendekatan reliabilitas yang digunakan dalam adaptasi NAS Indonesia adalah pendekatan konsistensi internal yaitu dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh > 0,60.¹⁷

Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut tampak bahwa NAS Indonesia memiliki koefisien *Alpha* yang signifikan. Koefisien *Alpha* bergerak antara 0,4370–0,7202. Sementara koefisien validitas bergerak antara 0,295–0,725. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%

sehingga skala ini cukup valid dan reliabel sebagai instrumen untuk mengukur emosi marah. Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap 60 butir pernyataan NAS Indonesia diperoleh 32 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Novaco, yang menyatakan bahwa NAS-1998 memiliki konsistensi internal yang tinggi yang diukur dengan koefisien *Alpha Cronbach*.

Penyusunan Norma Standar *Novaco Anger Scale* (NAS) Indonesia

Untuk menyusun Norma Standar dilakukan uji daya beda (daya diskriminasi) butir-butir pernyataan dalam instrumen. Pengujian dilakukan dengan uji *One Way ANOVA* pada keempat faktor NAS Indonesia. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F yang signifikan ($p < 0,05$) pada keempat faktor NAS Indonesia. Hasil uji *One Way ANOVA* menunjukkan bahwa keempat faktor NAS Indonesia memiliki daya beda (daya diskriminasi) yang baik. Berikut ini Tabel 4 daya beda instrumen NAS Indonesia.

Dari hasil analisis dengan uji *One Way ANOVA* menunjukkan nilai F hitung lebih besar

Tabel 3. Validitas dan Reliabilitas *Novaco Anger Scale* (NAS) Indonesia

SKALA	KOMPONEN	Koefisien Alpha	Koefisien Validitas
KOGNITIF	a. Anger justification	0,6928	0,470–0,679
	b. Rumination		
	c. Hostile attitude		
	d. Suspicion		
PEMICU KEMARAHAHAN (AROUSAL)	a. Anger intensity	0,7202	0,364–0,593
	b. Duration		
	c. Somatic Tension		
	d. Irritability		
BEHAVIOR	a. Impulsive reaction	0,6515	0,295–0,725
	b. Verbal aggression		
	c. Physical confrontation		
	d. Indirect expression		
ANGER REGULATION	a. Anger-engendering thought	0,4370	0,375–0,560

Tabel 4. Daya Beda Item *Novaco Anger Scale* (NAS) Indonesia

SKALA	HASIL UJI ANOVA		
	Mean Square	F	Sig.
KOGNITIF	1,064–2,221	3,878–7,056	0,00
AROUSAL	0,370–1,247	2,371–3,887	0,05
BEHAVIORAL	0,770–1,642	2,776–4,062	0,00
ANGER REGULATION	0,617–1,207	2,750–2, 806	0,05
F table = 2.04			

Tabel 5. Kategori Skor *Novaco Anger Scale* (NAS) Indonesia

EMOSI MARAH	RANGE SKOR			
	KOGNITIF	AROUSAL	BEHAVIOR	ANGER REG
RENDAH	8–11	14–20	10–15	9–12
SEDANG	12–15	21–26	16–20	13–17
TINGGI	16–20	27–33	21–25	18–21

daripada nilai F tabel dengan taraf signifikansi 1% dan 5%. Artinya, ada perbedaan di antara masing-masing skala. Dengan demikian, tidak ada skala yang mengukur hal yang sama dengan skala yang lain (*overlap*).

Rentang skor yang tidak terlalu panjang membuat Norma untuk Skala Emosi Marah ini lebih baik dibuat dengan rentang yang tidak terlalu luas, menjadi tiga kategori saja, yaitu Kategori 1, 2, dan 3 (Rendah, Sedang, Tinggi) dengan Mean = 12.45 dan SD = 2.764. Kategori Skor atau Norma yang diperoleh dengan menetapkan persentil tercantum pada Tabel 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil adaptasi dari NAS telah berhasil mendapatkan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta telah memiliki Norma Standar. Hasil ini dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur Emosi Marah di Indonesia. Namun, untuk pengembangan instrumen, masih diperlukan validasi dengan sampel yang lebih besar dari berbagai wilayah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Jarvis, K.L., and R.W. Novaco, 2006. Post-shelter Adjustment of Children from Violent Families. *Journal of Interpersonal Violence*, 21: 1046–1062.
- ²Novaco, R.W. 1994. Anger as a Risk Factor for Violence Among the Mentally Disordered. In J. Monahan & H. J. Steadman (Eds.), *Violence and mental disorder: Developments in risk assessment* (pp. 21–59) Chicago: University of Chicago Press.
- ³Huss, M.T., G.K. Leak, and S.F. Davis. 1993. A Validation Study of the Novaco Anger Inventory. *Bulletin of the Psychonomic Society*, 31: 279–281.
- ⁴Unverzagt, F.W. and Schill, T. (1989). Anger Assessment and Its Relation to Self-Report of Aggressive Behavior. *Psychological Reports*, 65: 585–586.
- ⁵Lindqvist, *et.al.* 2003. Swedish Adaptations of the Novaco Anger Scale-1998, the Provocation Inventory, and the State-Trait Anger Expression Inventory-2. *Social Behavior and Personality Journal*, 31 (8): 773–788
- ⁶Spielberger, C.D., S.J. Sydeman, A.E.,Owen, and B.J. Marsh. 1999. Measuring Anxiety and Anger with the State-Trait Anxiety Inventory (STAI) and the State-Trait Anger Expression Inventory (STAXI). In M. D. Maruish (Ed.), *The use of psychological testing for treatment planning and outcomes assessment* (2nd ed.) (pp. 993–1021). Mahwah: Laurence Erlbaum.
- ⁷Horn, R. and G. Towl. 1997. Anger Management for Women Prisoners. *Issues in Criminological and legal Psychology*, 29: 57–62.
- ⁸Spielberger, C.D., E.C. Reheiser, and S.J. Syde-man.1995. *Measuring the Experience, Expression, and Control of Anger*. In H. Kassinove, *Anger Disorders: Definition, Diagnosis, and Treatment* (49–68). Washington, DC: Taylor and Francis.
- ⁹Suter, J.M., M.K. Byrne, S. Byrne, K. Howells, A. Day. 2002. Anger in Prisoners: Women Are Different from Men. *Personality and Individual Differences*, 32: 1081–1100.
- ¹⁰Novaco, R.W. 1994. *Novaco Anger Scale and Provocation Inventory (NAS-PI)*. Los Angeles, CA: Western Psychological Services.
- ¹¹Eichelman, B. 1988. Toward a Rational Pharmacotherapy for Aggressive and Violent Behavior. *Hospital and Community Psychiatry*, 39: 31–39.
- ¹²Glancy, G., and T. Knott. 2002. Part I. Psychopharmacology of Long-term Aggression Toward an Evidence-based Algorithm. *CPA Bulletin*, 34: 13–18.
- ¹³Del Vecchio, T. and O’Leary. 2004. Effectiveness of Anger Treatments for Specific Anger Problems: A Meta-Analytic Review. *Clinical Psychology Review*, 24: 15–34.
- ¹⁴Novaco, R. W. 2000. Anger. In A. E. Kazdin (Ed.), *Encyclopedia of Psychology*. Washington, D.C.: American Psychological Association and Oxford University Press.

¹⁵Jones, J.P., B.A. Thomas-Peter, A. Trout. 1999. Normative Data for the Novaco Anger Scale from a Non-Clinical Sample and Implications for Clinical Use. *British Journal of Clinical Psychology*, 38: 417–424.

¹⁶Santoso, Singgih. 2001. *SPSS. Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

¹⁷Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.